

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.¹Di mana peneliti melakukan penelitian dilapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-maslah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mencari data selengkapny yang berkaitan dengan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Tempat atau lapangan disini adalah sekolah atau kelas yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi interpersonal guru dan siswa.

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Karena pada awalnya bahasan skripsi ini belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti juga memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.³

Penelitian kualitatif, data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hepotesis seperi dalam penelitian kualitatif. Atas dasar itu, maka penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hipothesys-testing* sehingga yang dihasilkan berupa subjektif. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik

¹ Sutresno Hadi, *Metodologi Research I*, Yasbit. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hlm. 9

² Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonisia, Yogyakarta, hlm. 14

³ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5

sehingga diperoleh ketetapan dalam interpretasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.⁴Dalam hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi interpersonal guru dan siswa di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, baik itu negatif atau positifnya.

B. Sumber Data

Data-data yang dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber yakni:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok atau sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer disini yaitu hasil dari wawancara dan observasi secara langsung kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa perwakilan kelas VII yang terlibat dalam pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain atau bisa dikatakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁶Sementara data sekunder disini dapat diperoleh melalui dokumen yang dimiliki oleh madrasah ini maupun dapat

⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 92

⁵ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014 cet ke-19), hlm 308

⁶ *Ibid*, hlm. 309

bersumber dari orang-orang atau guru-guru lain yang berada di Madrasah maupun foto-foto proses pelaksanaan pendidikan karakter di kelas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MTs Tuan Sokolangu Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dimana peneliti ingin menggambarkan situasi dan proses pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi interpersonal guru dan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Peneliti menggunakan obserasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷ Untuk mendapatkan data yang valid, dapat dipercaya serta bisa dipertanggung jawabkan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengambilan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Dalam penelitian ini akan diamati pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan cara ikut aktif secara langsung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Sementara bentuk observasi yang akan digunakan disini adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid*, hlm. 112.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Pustaka, Yogyakarta, 2001, hlm.136

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁹ Peneliti akan mencoba ikut serta dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui secara langsung bentuk pelaksanaan pendidikan karakter dan melihat realitas komunikasi guru dan siswa pada pembelajaran tersebut.

b. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.¹⁰ Observasi ini dilakukan oleh peneliti ketika masih mencari masalah atau fokus yakni pelaksanaan pendidikan karakter yang ada dilingkungan Madrasah tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dan suatu topik tertentu.¹¹ Dalam wawancara yang akan dilakukan akan mewawancarai adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak yang terlibat program tersebut, para siswa dan kepala sekolah (bila diperlukan). Dalam wawancara tersebut akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan, bagaimana proses atau pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut, dan apa tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melaksanakan pendidikan karakter berbasis komunikasi

⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014 cet ke-19), hlm. 310

¹⁰ *Ibid*, hlm. 313

¹¹ *Ibid*, hlm. 317

interpersonal guru dan siswa kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.¹² Wawancara ini dilakukan oleh peneliti setelah mendapat fokus yang ingin diteliti yakni mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui komunikasi guru dan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan.¹³ Wawancara yang dilakukan peneliti pertama adalah wawancara tak berstruktur untuk mengetahui gambaran secara umum dari pembelajaran aqidah akhlak dikelas dan yang menjadi narasumber adalah guru yang mengajar materi tersebut. Baru setelah itu menggunakan wawancara yang berstruktur untuk mengetahui sesuatu yang lebih spesifik dari pelaksanaan program pendidikan karakter tersebut. Wawancara ini berbeda dengan wawancara yang pertama karena tidak ada persiapan pertanyaan dan hanya berupa bincang-bincang biasa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan

¹² *Ibid*, hlm. 319

¹³ *Ibid*, hlm. 320

pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan *interview* yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi guru dan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolungu Gabus Pati.

4. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dapat melakukan pengecekan kembali apabila data yang telah ditemukan salah atau tidak. Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan-temuan objek penelitian.¹⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶ Hal ini dilakukan oleh peneliti selain sebagai sarana agar lebih mempererat hubungan antara peneliti dengan sumber data juga memastikan apakah ada perubahan jawaban dari sumber data antara yang dulu dengan yang sekarang.

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 368.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 369

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁷ Ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat lebih mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter apakah sebagai pembentukan dari karakter dan kepribadian siswa atau ada maksud lain seperti sebagai tuntutan dari kurikulum kurtilas maupun upaya meningkatkan moral *knowing*, dan moral *feeling* dan moral *action*.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumenatasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dapa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.¹⁸

1) Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹ Untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui komunikasi interpersonal guru dan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru mata pelajaran aqidah akhlak, kepala madrasah, dan siswa.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 371

¹⁸ *Ibid*, hlm. 372

¹⁹ *Ibid*, hlm 373

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal disini akan mencari data tentang pengaruh yang dapat ditimbulkan dari adanya pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi guru dan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, apakah ada peningkatan dalam program pendidikan yang sudah dilaksanakan di Madrasah Tuan Sokolangu. Kemudian dicek dengan observasi, wawancara, kuesioner ataupun yang lainnya

3) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁰

4) Mengadakan *member check*

Member chek adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²¹ Disini tujuannya adalah mencocokkan apakah data yang diberikan betul-betul sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Maka, apabila data yang diberikan sudah disepakati maka data tersebut bisa dikatakan valid atau benar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat

²⁰ *Ibid*, hlm. 375

²¹ *Ibid*, hlm. 375

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan tentunya sangat banyak dan beraneka ragam maka data tersebut perlu di reduksi, yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³ Misal dalam penelitian ini peneliti mencari data tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi interpersonal guru dan siswa pada pembelajaran aqidah akhlak yang ada di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati. Adapun proses pendidikan yang dimaksud disini seperti, manajemen atau kepemimpinan kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana, kegiatan pendidikan karakter Intrakurikuler dan pendidikan karakter ekstrakurikuler, komunikasi siswa dengan guru maupun pembelajaran yang ada di kelas. Disini peneliti memfokuskan pada proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui komunikasi interpersonal guru dan siswa yang ada dikelas.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat.²⁴ Dalam penelitian ini akan menggambarkan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui komunikasi guru dan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yang tidak hanya memperoleh *moral knowledge*, tetapi juga *moral knowing* dan *moral action*. Dan dengan adanya pelaksanaan program tersebut yang terjalin antara guru dan siswa diharapkan nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima dengan hati yang lapang dan siswa mampu melaksanakan serta mengaplikasikan dalam kehidupannya.

²² *Ibid*, hlm. 89

²³ *Ibid*, hlm. 338-339

²⁴ *Ibid*, hlm. 341

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan sebaliknya jika ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang mendukung, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kredibel.²⁵ Kesimpulan atau temuan baru yang ingin diperoleh dan dapat menjawab rumusan masalah peneliti disini adalah bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Sehingga siswa benar-benar dapat melaksanakan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang sudah disampaikan guru dan diterapkan di dalam Madrasah.

²⁵ *Ibid*, hlm. 345